

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2013), hipertensi merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%. Sedangkan menurut data *Sample Registration System (SRS)* Indonesia (2014), hipertensi dengan komplikasi (5,3%) merupakan penyebab kematian nomor 5 (lima) pada semua umur. Data *World Health Organization (WHO)* (2011) menunjukkan, satu miliar orang di dunia menderita hipertensi, 2/3 diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat tajam dan diprediksi pada tahun 2025 akan menjadi 29% orang dewasa di seluruh dunia yang terkena hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita hipertensi dimana menjadi salah satu dapat sebab peningkatan beban biaya kesehatan.

Untuk mengendalikan angka kejadian hipertensi, maka diperlukan informasi mengenai apa saja faktor risiko yang dapat mencetuskan hipertensi. Faktor risiko hipertensi sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu yang dapat dikontrol dan yang tidak dapat dikontrol. Faktor risiko yang dapat dikontrol antara lain nutrisi, stress, obesitas, dan zat berbahaya misalnya asap rokok dan konsumsi alkohol berlebih, serta aktivitas fisik (Black & Hawks, 2005). Sedangkan untuk faktor risiko yang tidak dapat dikontrol adalah umur, jenis kelamin, etnis, dan riwayat keluarga. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (2016) menunjukkan bahwa etnis melayu memiliki prevalensi tinggi terhadap hipertensi yaitu di daerah Bangka Belitung (30,9%), Kalimantan Selatan (30,8%), dan Kalimantan Timur (29,6%) serta etnis jawa di daerah Jawa Barat (29,4%). Orang tua dengan riwayat hipertensi juga dapat meningkatkan faktor risiko terjadinya hipertensi pada anaknya.

Dalam konteks jenis kelamin dan umur, pada wanita usia di atas 40 tahun atau mulai memasuki masa menopause, mengalami beberapa masalah rentan terhadap penyakit degeneratif (seperti jantung, hipertensi dan osteoporosis) karena hormon estrogen yang berperan dalam pembentukan tubuh wanita dan mempersiapkan fungsi

wanita sudah berhenti fungsi, sehingga pada usia menopause sering mengalami perasaan berdebar-debar, sulit tidur (insomnia), berkeringat dingin malam dan emosi yang labil (Muchtadi, 2009). Berbagai permasalahan ini tentu mempengaruhi kualitas hidup wanita yang mengalaminya.

Dalam proses kehidupan pasti akan ada tahapan dimana makhluk hidup tersebut akan menua. Dalam islam, fase tersebut terdiri dari tiada, ada, tumbuh kembang, menyusut dan akhirnya musnah. Sesuai dengan firman Allah Ta'ala di dalam Surah Yasin ayat 68 *“Dan barangsiapa kami panjangkan umurnya (regenerasi), niscaya kami kembalikan dia kepada kejadiannya (Degenerasi, menjadi lemah dan kurang akal). Maka apakah mereka tidak memikirkan”*. Untuk itu, Islam sangat menganjurkan para lansia, terutama wanita yang hendak atau yang sudah memasuki masa menopause, untuk selalu menjaga kesehatan tubuhnya dengan menjauhi faktor-faktor risiko yang dapat mencetuskan penyakit-penyakit degeneratif, seperti hipertensi.

Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor risiko yang mempengaruhi hipertensi pada wanita menopause di RW 08 Komplek Huma Akasia, Kecamatan Pondok Melati Bekasi. Karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara sepintas dari wakil ketua RW 08 bahwa mayoritas ibu-ibu RW 08 memiliki tekanan darah yang tinggi, di antaranya karena kurangnya berolahraga dan gemar makan makanan lemak jenuh.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diuraikan perumusan masalah sebagai berikut: Hipertensi masih menjadi salah satu penyakit yang paling ditakuti oleh masyarakat dan menjadi perhatian pemerintah karena memiliki angka prevalensi yang cukup tinggi di Indonesia. Selain itu, hipertensi menjadi merupakan suatu penyakit yang berhubungan dengan faktor risikonya, baik yang bisa dimodifikasi seperti nutrisi, stress, obesitas, zat berbahaya (asap rokok, konsumsi alkohol berlebih) dan aktivitas fisik serta yang tidak dapat dimodifikasi seperti umur, jenis kelamin, etnis, dan riwayat keluarga. Pada kasus wanita berumur di atas 40 tahun yang mulai memasuki masa menopause, kecenderungan hipertensi pun meningkat oleh karena adanya penurunan kadar hormon estrogen secara bertahap. Namun, untuk menjadi hipertensi tentunya tetap dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- 1.3.1 “Bagaimana gambaran faktor-faktor risiko hipertensi dengan angka kejadiannya pada wanita menopause RW 08 Komplek Huma Akasia, Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi?”
- 1.3.2 Bagaimana pandangan Islam tentang faktor-faktor risiko hipertensi dengan angka kejadiannya pada wanita menopause RW 08 Komplek Huma Akasia, Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.1.1 Tujuan Umum

- a. Mengetahui faktor-faktor risiko hipertensi pada wanita menopause RW 08 Komplek Huma Akasia, Kecamatan Pondok Melati, Bekasi.

#### 1.1.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran status sosial ekonomi dan rata-rata usia wanita menopause di Komplek Huma Akasia.
- b. Mengetahui frekuensi wanita menopause yang memiliki riwayat keluarga mengalami hipertensi.
- c. Mengetahui frekuensi wanita menopause yang obesitas.
- d. Mengetahui frekuensi wanita menopause yang gemar mengonsumsi makanan asin.
- e. Mengetahui frekuensi wanita menopause yang gemar berolahraga.
- f. Mengetahui pandangan Islam mengenai faktor-faktor risiko hipertensi pada wanita menopause.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1.1.3 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan pemahaman mengenai faktor-faktor risiko hipertensi pada wanita menopause RW 08 Komplek Huma Akasia, Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi.

#### 1.1.4 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Masyarakat
  1. Masyarakat mendapatkan informasi tentang adanya faktor-faktor risiko hipertensi pada wanita menopause.
  2. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko kejadian hipertensi.

3. Memotivasi masyarakat untuk melakukan tindakan pengendalian faktor risiko untuk menurunkan angka kejadian hipertensi.
- b. Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan
1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk tenaga kesehatan dalam memahami hubungan faktor risiko dengan angka kejadian hipertensi pada wanita menopause.
  2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam pembentukan program pengendalian faktor risiko hipertensi pada wanita menopause.
  3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui upaya preventif seperti edukasi dan promosi kesehatan tentang masalah hipertensi.
- c. Manfaat bagi peneliti
1. Memenuhi tugas akhir sebagai suatu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran di Universitas Yarsi Jakarta.
  2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor risiko hipertensi pada wanita menopause RW 08 Komplek Huma Akasia, Kecamatan Pondok Melati Bekasi.
  3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk mengedukasi pasiennya untuk mengendalikan faktor resiko yang terbukti berhubungan dengan kejadian hipertensi.